BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan analisis hubungan *Health Belief Model* (HBM) dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) baik.
2. Keparahan yang dirasakan (*perceived severity*) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki keparahan yang dirasakan (*perceived severity*) baik.
3. Manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) baik.
4. Hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki hambatan yang dirasakan (*perceived barrie*) baik.
5. Kepercayaan diri (*self-efficacy*) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) baik.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

6. Isyarat untuk bertindak (*cues to action*) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki isyarat untuk bertindak (*perceived barrie*) baik.
7. *Health Belief Model* (HBM) pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar memiliki HBM yang baik.
8. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagian besar tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
9. Ada hubungan kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.
10. Ada hubungan keparahan yang dirasakan (*perceived severity*) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.
11. Ada hubungan manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.
12. Ada hubungan hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.
13. Ada hubungan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

14. Ada hubungan isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.
15. Ada hubungan *health belief model* dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ditemukan bahwa masih terdapat hasil yang kurang baik pada analisis univariat khususnya pada domain HBM yaitu kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*) dan kepercayaan diri (*self-efficacy*). Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya ketiga persepsi tersebut misalnya melalui pendekatan kualitatif atau mixed method untuk memahami secara lebih komprehensif alasan di balik masih rendahnya persepsi tersebut, serta merancang intervensi edukasi gizi yang lebih efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku gizi masyarakat.

2. Bagi Remaja Putri

Diharapkan pada remaja putri dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi TTD sehingga remaja putri lebih memahami mengenai aturan konsumsi TTD sebagaimana mestinya,

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

manfaat dari TTD agar remaja putri bisa mengatasi hambatan dalam konsumsi TTD serta dapat meningkatkan *self-efficacy* dalam kepatuhan konsumsi TTD.

3. Bagi Sekolah SMPN 4 Kota Bengkulu

Diharapkan sekolah dapat melakukan upaya preventif dan promotif mengenai masalah anemia dengan bekerja sama dengan ahli gizi puskesmas untuk memberikan edukasi mengenai *self-efficacy* pada remaja agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD karena semakin yakin dan mengetahui akan manfaat TTD maka remaja akan semakin patuh dalam mengonsumsinya dan kepada pihak sekolah dapat menyediakan media leaflet atau poster bacaan yang spesifik tentang HBM dan kepatuhan konsumsi TTD agar remaja putri lebih mengerti akan pentingnya mengonsumsi TTD.

4. Bagi Ahli Gizi Puskesmas

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui masih terdapat domain HBM yang kurang baik yaitu kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*) dan kepercayaan diri (*self-efficacy*). Diharapkan ahli gizi puskesmas untuk memberikan edukasi atau penyuluhan terkait ketiga persepsi tersebut agar mampu meningkatkan pemahaman yang lebih baik sehingga dapat mengurangi risiko masalah gizi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu